

# **KONSEP PEMBELAJARAN GEOGRAFI UNTUK PEMBELAJARAN IPS DI SD**

(Wawan Priyanto, M.Pd)

## **A. Pendahuluan**

Masih ingatkah Anda sewaktu masih sekolah di SD, materi pembelajaran geografi apa saja yang dipelajari? Kemungkinan sewaktu Anda SD, sekolah masih menggunakan kurikulum 2006 atau yang dikenal KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Saya yakin materi geografi yang paling diingat waktu SD adalah pembelajaran tentang peta.

Anda diminta membuat peta buta atau disuruh menunjukkan wilayah tertentu dalam peta. Dan ada hal lain juga yang saya yakin Anda masih mengingatnya sampai sekarang yaitu pertanyaan tentang dimanakah letak geografis dan astronomis Indonesia. Bukankah Anda semua pernah mendapatkan pertanyaan tersebut sewaktu SD? Dan sampai sekarang masih bisa menjawab pertanyaan tersebut kan?

Perlu diketahui bahwa pembelajaran geografi khususnya di SD, tidak hanya sekedar mempelajari tentang peta. Namun, keterampilan menggunakan dan menafsirkan peta dan globe juga merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial.

Keterampilan menginterpretasi peta maupun globe perlu dilakukan peserta didik secara fungsional. Peta dan globe memberikan manfaat, yaitu: 1) siswa dapat memperoleh gambaran mengenai bentuk, besar, batas-batas suatu daerah; 2) siswa memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai istilah-istilah geografi seperti: pulau, selat, semenanjung, samudera, benua dan sebagainya; 3) siswa memahami fungsi peta dan globe.

Beberapa hal penting yang dapat dipelajari dari peta diantaranya; 1) arah, siswa mengerti tentang cara menentukan tempat di bumi seperti arah mata angin, meridian, paralel, belahan timur dan barat; 2) skala, merupakan model atau gambar yang lebih kecil dari keadaan yang sebenarnya; 3) lambang-lambang, merupakan simbol-simbol yang mudah dibaca tanpa ada keterangan lain; dan 4) warna, menggunakan berbagai warna untuk menyatakan hal-hal tertentu misalnya: laut, beda tinggi daratan, daerah, negara tertentu ([meilanikasim.wordpress.com/model-pembelajaran-ips/](http://meilanikasim.wordpress.com/model-pembelajaran-ips/)).

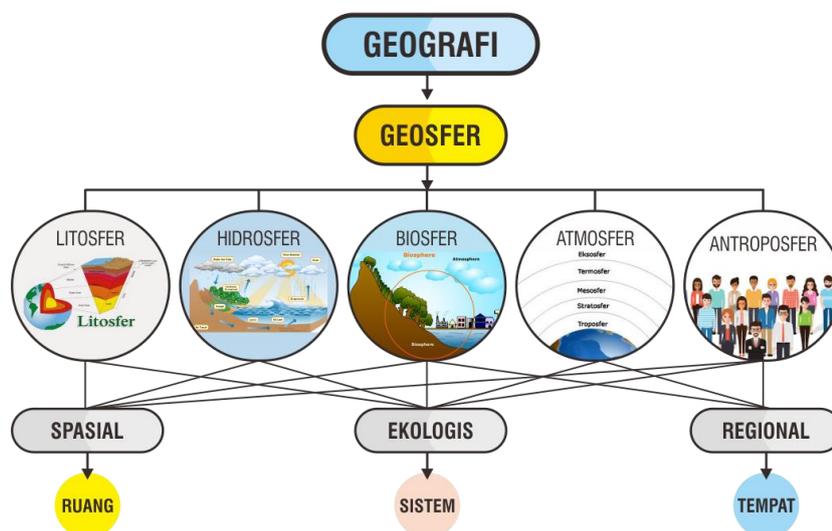
Saat ini, pembelajaran di SD menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya ada pembelajaran tematik. Mata pelajaran IPS sudah tidak menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, namun terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, dan Olahraga. Lalu bagaimanakah

materi geografi yang dipelajari sekarang? Sebelum kita telusuri bersama, mari Kita pelajari bersama konsep dasar geografi.

## B. Konsep Dasar Geografi

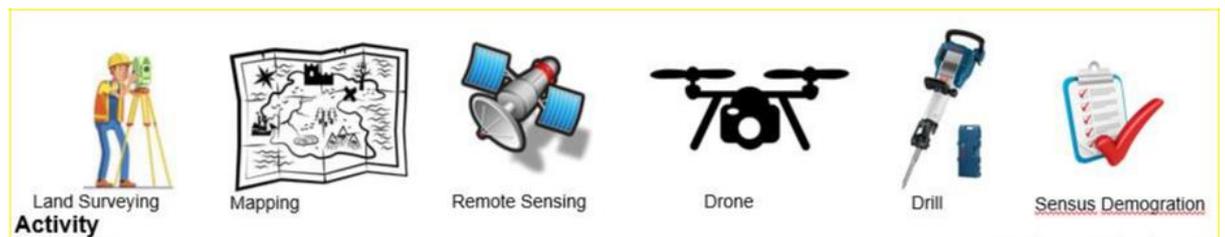
Ada beberapa argumen yang dapat memberikan gambaran kepada Kita, tentang geografi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- *Pertama*, arti kata geografi diambil dari bahasa Yunani yaitu *geographia*. Kata ini terdiri dari kata *geo* yang berarti bumi dan *graphien* yang berarti tulisan/uraian. Geo sendiri sebagai objek yang dipelajari yang biasa disebut sebagai fenomena Alam atau geosfer. Sedangkan Graphien sebagai kata kerja yang menuntut orang memahami tentang fenomena Geosfer untuk menjawab apa, dimana, mengapa, kapan, dan bagaimana sesuatu di Bumi itu bisa terjadi. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), geografi adalah ilmu tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi.
- *Kedua*, Geosfer sebagai objek material geografi merupakan wujud dari fenomena alam /natural yang terjadi pada Bumi. Geosfer/fenomena tersebut berupa lapisan dalam bumi atau Litosfer, lapisan air bumi atau hidrosfer, lapisan udara atau atmosfer, fenomena makhluk hidup bumi atau biosfer, dan fenomena manusia di bumi atau antroposfer.
- *Ketiga*, Geografi adalah Induk dari berbagai variasi ilmu Pengetahuan. Pembelajaran mengenai fenomena litosfer menghasilkan ilmu pengetahuan mengenai geomorfologi, geologi, dan pedologi. Demikian pula dalam mempelajari Fenomena atmosfer menghasilkan keilmuan meteorology dan klimatologi. Fenomena hidrosfer untuk mempelajarinya menghasilkan ilmu hidrologi, dan oseanografi. Fenomena biosfer menghasilkan keilmuan bidang ekologi, biogeografi berupa zoobiogeografi dan fitobiogeografi. Demikian pula antroposfer yang dipelajari dengan detil melalui ilmu kependudukan/demografi, geografi kota, dan sebagainya.



Gambar 1. Geografi sebagai Induk dari berbagai ilmu kebumihian

- *Keempat*, Ilmu Geografi adalah merupakan keilmuan yang terukur (*the measure is tangible*) baik menyangkut aktivitas yang dilakukan maupun metodologinya. Aktivitas yang umum dilakukan oleh para geographer untuk meneliti merupakan kegiatan-kegiatan yang menuntut observasi keruangan menyeluruh yang dilengkapi dengan bukti-bukti empiris. Kegiatan yang dilakukan adalah seperti pengukuran lahan, pemetaan, penginderaan jauh baik melalui satelit atau foto udara ataupun drone, sensus untuk pengukuran demografi, dan sebagainya. Hasil analisa yang dilakukan umumnya adalah kuantitatif. Hal ini berbeda dengan ilmu sosial yang sebagian besar hasil analisisnya adalah kualitatif.



Gambar 2. Aktivitas Pengukuran Geosfer

- *Kelima*, pendekatan yang dilakukan dalam mempelajari geosfer adalah dengan melihat karakteristik sistem, interaksi, dan gejalanya melalui pendekatan sistem Keruangan, sistem Lingkungan (ekologi), dan pendekatan kompleks. Pendekatan sistem keruangan dilakukan dengan mempertimbangkan unsur Jarak, Interaksi dalam ruang, dan Distribusinya. Pendekatan sistem lingkungan dilakukan melalui pengkajian interaksi antar organisme dalam lingkungan atau antara organisme dengan lingkungannya. Pendekatan kompleks dilakukan dengan melihat adanya perbedaan dan perencanaan dalam suatu wilayah yang kompleks sebagai perpaduan antara pendekatan keruangan dan lingkungan. Pendekatan ini digunakan umumnya untuk pembangunan dalam bentuk dokumen Rencana Tata Ruang.

Geografi ada karena perbedaan keruangan antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Geografi menjelaskan bagaimana bentuk dan lapisan muka bumi secara sistematis. Berikut pengertian geografi menurut para ahli.

- Menurut Bintaro (1984), Geografi merupakan ilmu yang mempelajari permukaan bumi beserta permasalahannya melalui pendekatan geografis (*spatial approach*), pendekatan ekologi (*ecology approach*) dan pendekatan terhadap manusia (*human approach*) untuk menunjang proses pembangunan jangka panjang.

- Menurut Martopo (1994), Geografi adalah ilmu yang mempelajari geosfer dan komponen-komponennya secara terpadu dan sistematis dalam konteks keruangan, lingkungan serta wilayah untuk kepentingan manusia, negara dan ilmu pengetahuan.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena geosfer melalui pendekatan keruangan, ekologi dan wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan dalam suatu wilayah serta untuk pembangunan berkelanjutan.

### C. Ruang lingkup Geografi

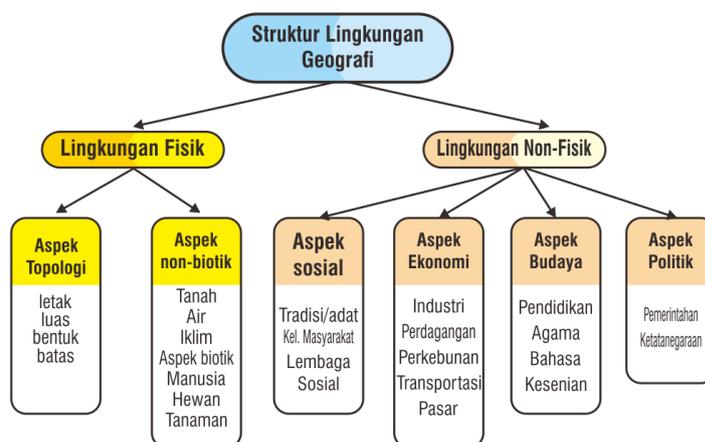
Secara garis besar, seluruh objek kajian geografi dapat dibedakan atas dua aspek utama yaitu aspek fisik dan sosial. Aspek fisik meliputi aspek kimiawi, biologis, astronomis, dan lainnya, sedangkan aspek sosial meliputi aspek antropologis, politis, ekonomi, dan lainnya. Perlu diketahui bahwa interaksi geografi dengan ilmu-ilmu lainnya dapat melahirkan cabang ilmu baru. Contohnya;

- Geografi dan biologi menjadi *biogeografi*
- Geografi dan antropologi menjadi *antropogeografi* atau *etnografi*

Sementara itu, jika bumi dipandang dari segi teori lingkungan hidup, permukaan bumi dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis lingkungan, yaitu

- Lingkungan fisik atau abiotik, merupakan segala sesuatu/makhluk tak hidup yang ada di sekitar manusia seperti tanah, udara, air dan sinar matahari.
- Lingkungan biologis atau biotik, merupakan segala sesuatu/makhluk hidup yang ada di sekitar manusia seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, dan termasuk di dalamnya manusia.
- Lingkungan sosial, merupakan segala aktivitas atau hubungan manusia dengan lingkungan maupun antarmanusia.

Untuk mempermudah dalam memahami teori lingkungan, mari kita lihat bagan struktur lingkungan geografi di bawah ini.



Gambar 3. Struktur Lingkungan Geografi

#### D. Objek Studi Geografi

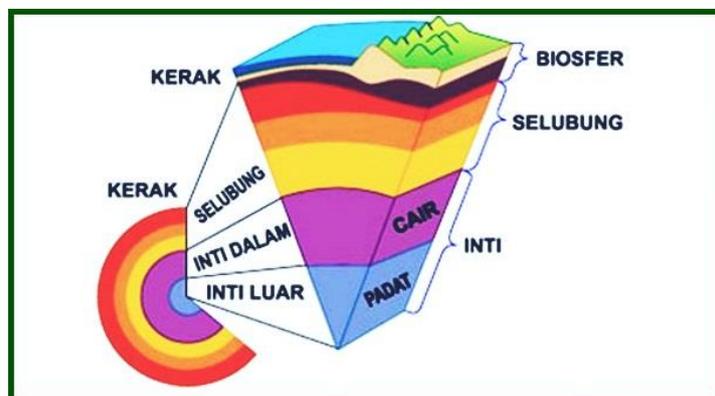
Seperti yang sudah dibahas diawal bahwa geografi tidak sekedar membahas tentang peta dan tidak hanya pula menjawab tentang apa serta dimana permukaan bumi, namun juga membahas secara kompleks hal-hal yang berkaitan dengan bumi. Mulai dari proses terbentuk, struktur, dan perubahannya. Objek studi geografi dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu objek material dan formal.

##### 1. Objek Material

Objek material merupakan sasaran atau isi kajian geografi. Objek material yang umum dan luas disebut geosfer (lapisan bumi) yang meliputi;

a) *Litosfer* (lapisan keras) yang merupakan lapisan luar dari bumi. Lapisan tersebut disebut kerak bumi. Menurut Suess dan Wiechert, litosfer meliputi kerak bumi dengan tebal 30 sampai 70 km dan selubung bumi bagian paling atas (upper most mantle). Holmes membagi kerak bumi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- Bagian atas (selubung) yang mempunyai tebal 15 km dengan berat jenis kurang lebih 2,7 dan mempunyai tipe magma granit.
- Bagian tengah/inti dalam yang mempunyai tebal 25 km dengan berat jenis 3,5 dan mempunyai tipe magma basalt.
- Bagian bawah/inti luar yang mempunyai tebal 20 km dengan berat jenis 3,5 dan mempunyai tipe magma peridotit dan magma eklogit.



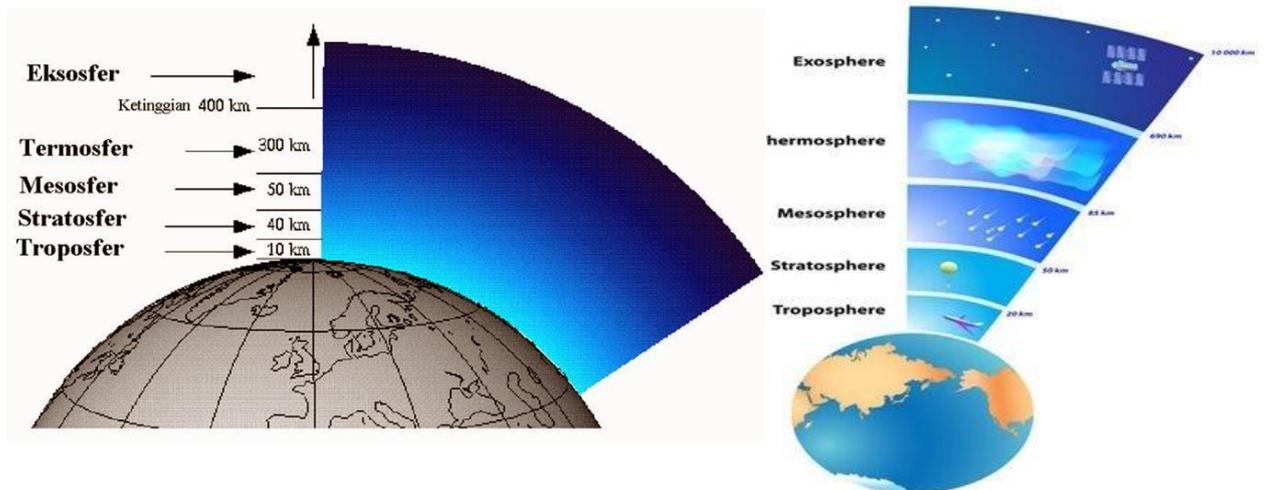
Gambar 4. Lapisan Kerak Bumi

b) Atmosfer (lapisan udara) merupakan selubung gas atau lapisan udara yang menyelimuti permukaan bumi. Gaya gravitasi memiliki peran penting dalam pembentukan gas di atmosfer. Sekitar 4,5 miliar tahun yang lalu, atmosfer terbentuk dengan didominasi oleh hidrogen, helium, metana, dan amonia. Lapisan atmosfer diperkirakan memiliki ketebalan sekitar 500 km dimana 99% gas yang menyusun atmosfer berada di bawah ketinggian 32 km. Atmosfer memanjang lebih dari 560 km di atas permukaan bumi yang terbagi menjadi beberapa lapisan. Fungsi atmosfer adalah melindungi bumi dari radiasi-

radiasi matahari yang berbahaya. Dalam proses penyinaran matahari, sekitar 34% panas matahari dipantulkan kembali ke angkasa oleh atmosfer, 19% diserap atmosfer, dan 47% mencapai permukaan bumi. Atmosfer juga memiliki manfaat yang lain seperti berikut.

- Pengatur Cuaca, Atmosfer dapat mengurangi radiasi matahari menuju bumi. Pengaturan radiasi matahari akan berpengaruh terhadap suhu udara, sedangkan suhu udara suatu wilayahlah yang menentukan cuaca.
- Siklus Hidrologi, Atmosfer menjadi media dalam rangkaian siklus hidrologi yaitu penampung air sehingga air dapat didistribusikan secara merata.
- Penyedia Gas, Atmosfer tersusun dari banyak gas. Beberapa gas dibutuhkan oleh makhluk hidup contohnya: gas oksigen dibutuhkan manusia dan hewan, sedangkan karbon dioksida dibutuhkan tumbuhan.
- Tata Surya, Atmosfer berperan untuk melindungi bumi dari benda luar angkasa, misalnya meteor yang akan jatuh ke bumi dan emantulkan gelombang elektromagnetik.

Berikut ini lapisan atmosfer bumi kita dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

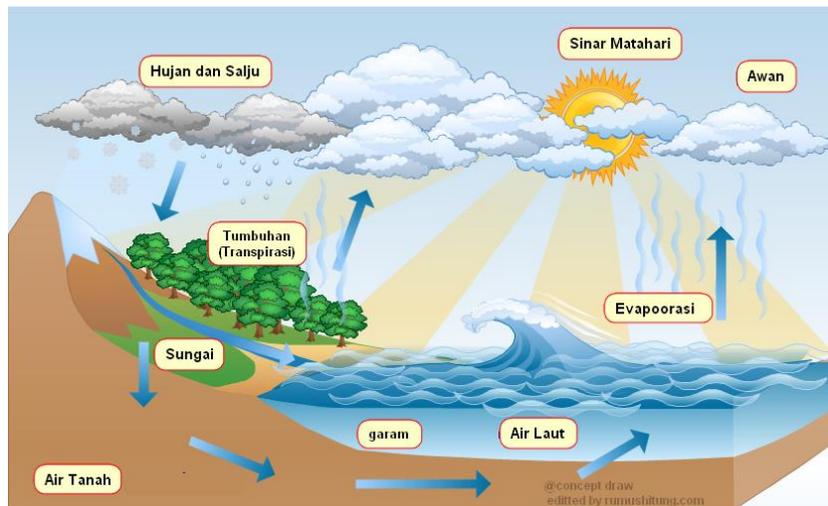


Gambar 5. Lapisan Atmosfer

c) Hidrosfer (lapisan air) merupakan lapisan air yang berada di permukaan bumi. Hidrosfer tersebut meliputi danau, sungai, laut, salju, air tanah dan uap air yang terdapat pada lapisan udara. Hidrosfer dibagi menjadi 3 jenis bagian diantaranya;

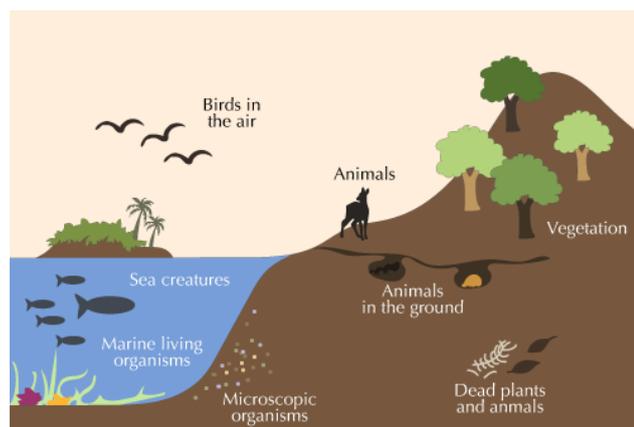
- Perairan Sungai, adalah air tawar yang selalu mengalir pada titik yang sumbernya menuju pada muara di laut sehingga air sungai lebih besar yang bersumber dari limpasan dari mata air tanah.
- Perairan Laut, adalah air asin yang bersumber dari permukaan bumi yang berada di perairan yang asin hal ini melingkupi semua air yang berada pada laut.

- Perairan Darat, Hidrosfer Perairan Darat ini adalah air tawar yang bersumber dari tanah yang dangkal dari permukaan bumi dan juga berbagai air yang terdapat di sungai atau danau.



Gambar 6. Siklus Hidrologis

- d) Biosfer (Lapisan tempat hidup), merupakan lapisan yang sangat tipis dari keseluruhan lapisan bumi, hanya berkisar 9000 meter saja dan merupakan sistem kehidupan dan organisasi terkomples di dunia bahkan hanya ada satu-satunya di sistem tata surya. Lapisan biosfer dihuni oleh manusia, hewan/flora, dan tumbuhan/flora. Biosfer yang berada di darat dan nampak kehidupannya lebih dikenal dengan bioma. Bioma merupakan sekumpulan ekosistem yang memiliki vegetasi hampir sama dan khas pada masing-masing biomanya.

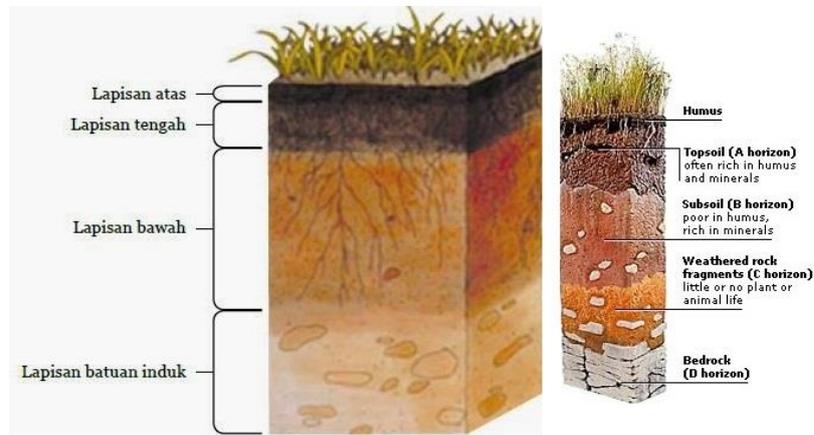


Gambar 7. Biosfer

- e) Pedosfer (Lapisan tanah), merupakan lapisan batuan yang telah mengalami pelapukan, baik pelapukan fisik, organik, maupun kimia. Berubahnya batuan menjadi butir-butir tanah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- Iklim yang memengaruhi proses pembentukan tanah utama, yaitu suhu dan curah hujan. Suhu akan berpengaruh terhadap proses pelapukan bahan induk. Jika suhu tinggi, proses pelapukan akan berlangsung cepat sehingga pembentukan tanah akan cepat pula. Curah hujan akan berpengaruh terhadap kekuatan erosi dan pencucian tanah, sedangkan penyucian tanah yang cepat menyebabkan tanah menjadi asam (pH tanah menjadi rendah).
- Organisme (Vegetasi dan Jasad Renik), Organisme sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan tanah dalam hal: 1) membantu proses pelapukan baik pelapukan organik maupun pelapukan kimiawi. Pelapukan organik adalah pelapukan yang dilakukan oleh makhluk hidup (hewan dan tumbuhan), sedangkan pelapukan kimiawi terjadi oleh proses kimia seperti batu kapur yang larut oleh air; 2) membantu proses pembentukan humus. Tumbuhan akan menghasilkan dan menyisakan daun-daunan dan ranting-ranting yang menumpuk di permukaan tanah. Daun dan ranting itu akan membusuk dengan bantuan jasad renik/ mikroorganisme yang ada di dalam tanah; 3) pengaruh jenis vegetasi terhadap sifat-sifat tanah sangat nyata terjadi di daerah beriklim sedang seperti di Eropa dan Amerika. Vegetasi hutan dapat membentuk tanah hutan dengan warna merah, sedangkan vegetasi rumput membentuk tanah berwarna hitam karena banyak kandungan bahan organik yang berasal dari akar-akar dan sisa-sisa rumput; dan 4) kandungan unsur-unsur kimia yang terdapat pada tanaman berpengaruh terhadap sifat-sifat tanah. Contoh, jenis tanaman cemara akan memberi unsur-unsur kimia seperti Ca, Mg, dan K yang relatif rendah, akibatnya tanah di bawah pohon cemara, derajat keasamannya lebih tinggi daripada tanah di bawah pohon jati.
- Bahan Induk, bahan induk terdiri atas batuan vulkanik, batuan beku, batuan sedimen (endapan), dan batuan metamorf. Batuan induk itu akan hancur menjadi bahan induk, kemudian akan mengalami pelapukan dan menjadi tanah.
- Topografi/Relief, keadaan relief suatu daerah akan memengaruhi pembentukan tanah, antara lain; 1) tebal atau tipisnya lapisan tanah. Daerah dengan topografi miring dan berbukit lapisan tanahnya menjadi lebih tipis karena tererosi, sedangkan daerah yang datar lapisan tanahnya tebal karena terjadi proses sedimentasi; dan 2) sistem drainase atau pengaliran. Daerah yang drainasenya jelek sering tergenang air. Keadaan ini akan menyebabkan tanahnya menjadi asam.
- Waktu, tanah merupakan benda alam yang terus-menerus berubah, akibat pelapukan dan pencucian yang terus-menerus. Oleh karena itu, tanah akan menjadi semakin tua. Mineral yang banyak mengandung unsur hara

telah habis mengalami pelapukan, sehingga tinggal mineral yang sukar lapuk seperti kuarsa. Karena proses pembentukan tanah yang terus berjalan, maka induk tanah berubah berturut-turut menjadi tanah muda, tanah dewasa, dan tanah tua.



Gambar 8. Lapisan Tanah

## 2. Objek Formal

Objek formal adalah sudut pandang dan cara berpikir terhadap suatu gejala di muka bumi, baik yang sifatnya fisik maupun sosial yang dilihat dari sudut pandang keruangan (spasial). Dalam geografi selalu ditanyakan mengenai dimana dan mengapa gejala itu terjadi di tempat tersebut. Maka, ilmu geografi dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut;

- Apa (*what*), berkaitan dengan struktur, pola, fungsi dan proses gejala atau kejadian di permukaan bumi.
- Dimana (*where*), berkaitan dengan tempat atau letak suatu objek geografi di permukaan bumi.
- Berapa (*how much/many*), berkaitan dengan hal-hal yang menyatakan ukuran (jarak, luas, isi, waktu) suatu objek geografi dalam bentuk angka-angka.
- Mengapa (*why*), berkaitan dengan rangkaian waktu dan tempat, latar belakang, atau interaksi dan interdependensi suatu gejala, peristiwa, dan motivasi manusia.
- Bagaimana (*how*), berkaitan dengan penjabaran suatu pola, fungsi, dan proses gejala dan peristiwa.
- Kapan (*when*), berkaitan dengan waktu kejadian yang berlangsung, baik waktu yang lampau, sekarang, maupun yang akan datang.
- Siapa (*who*), berkaitan dengan subjek atau pelaku dari suatu kejadian atau peristiwa.

Setelah kita mengetahui konsep dasar geografi secara umum, Kita akan mencari tahu bersama apa saja kajian ruang lingkup geografi yang dipelajari di SD. Untuk mempermudah dalam proses pencarian, saya akan membaginya dalam beberapa kategori pencarian.

**Tabel Pembagian Tugas**

<b>No</b>	<b>Ruang Lingkup Geografi</b>	<b>Petugas/Mahasiswa</b>	<b>Ket</b>
<b>1</b>	<b>Lingkungan Fisik</b>		
	a. Aspek Topologi - Letak - Luas - Bentuk - batas	Mahasiswa dengan presensi 1-7	
	b. Aspek non-biotik - Tanah - Air - Iklim - Aspek biotik - Manusia - Hewan - Tanaman	Mahasiswa dengan presensi 8-14	
<b>2</b>	<b>Lingkungan non-fisik</b>		
	a. Aspek sosial - Tradisi, adat - Kelompok masyarakat - Lembaga sosial	Mahasiswa dengan presensi 15-21	
	b. Aspek ekonomi - Industri - Perdagangan - Perkebunan - Transportasi - Pasar	Mahasiswa dengan presensi 22-28	
	c. Aspek Budaya - Pendidikan - Agama - Bahasa - kesenian	Mahasiswa dengan presensi 29-35	
	d. Aspek Politik - Pemerintahan - Ketatanegaraan	Mahasiswa dengan presensi 36-selesai	

**Panduan pengerjaan:**

- *Browsing* buku tematik SD dari kelas 1 sampai 6 atau Anda bisa pinjam ke guru SD yang dikenal.
- Fokuslah pencarian pada pembelajaran IPS
- Setelah mendapatkan bahan buku, carilah bahasan IPS dibuku dari kelas 1-6 **yang sesuai dengan Ruang lingkup geografi yang sudah dibagi** (lihat pembagian pada tabel di atas)
- Khusus untuk **lingkungan non-fisik**, pembahasannya tetap tentang ruang lingkup geografi, misalnya: "aspek ekonomi" yang didalamnya terdapat perkebunan dan perdagangan, maka hal yang dibahas **bukan aktivitas ekonominya**, tapi ruang geografinya/tata ruangnya→ bagaimana jenis perkebunan diberbagai wilayah.
- Hasil pencarian Anda dibuat dalam format tabel di bawah ini

No	Aspek Ruang Lingkup	Kelas	Tema/sub tema	KD	Materi yang dibahas

- Download materi ini di SIP UPGRIS
- Kemudian apload kembali hasil penelusuran ruang lingkup geografi di pembelajaran SD, sesuai dengan kesepakatan waktu yang saya umumkan.

## **Daftar Pustaka**

Bintarto, 1984. Pengantar Geografi. Jakarta : Ghalia Indonesia

Daryono, Larasati. 2018. Pendalaman Materi Geografi. Jakarta: Kemenristekdikti

(<https://meilanasim.wordpress.com/2008/11/29/model-pembelajaran-ips/>).

Sugeng Martopo. 1994. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Regional. Yogyakarta : PPLH UGM

<https://pendidikan.co.id/pengertian-hidrosfer/>

<https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/15003/Pedoser-Lapisan-Tanah-Pengertian-Faktor-Terbentuknya>